

Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja

Daffa Aqilah¹, Denny Soestrisna AS², Agung Fauzi³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jalan Ciwaru Raya No.25
Serang, Provinsi Banten. Telepon (0254)280330. Indonesia
Email Coresponden*: 2290200031@untirta.ac.id

Abstrak

Media sosial adalah sebuah laman atau sekumpulan aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat berbagi apapun di kalangan masyarakat yang luas hingga lingkup dunia. Media sosial sebagai media daring dapat dimanfaatkan bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara online yang dapat dijangkau dari manapun dan kapanpun serta dalam jarak sejauh apapun. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik bagi para penggunanya. Tidak dapat dipungkiri media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang kecil bisa menjadi besar akibat media sosial, begitupun sebaliknya. Terlebih bagi kalangan remaja, kini media sosial sudah menjadi candu yang membuat mereka tiada hari tanpa membuka media sosial hingga lupa waktu. Bagi remaja yang mana fasenya masih mencari jati diri, media sosial ini tentunya akan memberikan pengaruh pada dirinya melalui konten atau postingan yang mereka akses melalui media sosial tersebut. Sehingga perlu adanya batasan dan pantauan ketika seseorang sedang menggunakan media sosial.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang dapat digunakan oleh penggunanya sebagai tempat berbagi tentang apapun di lingkup dunia, sehingga kirimannya tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Media sosial juga sebagai media daring yang akan memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Di media sosial kita bisa berbagi dan menciptakan sebuah ide atau kreasi tentang apapun sesuai keinginan kita (Nasrullah, 2017) mengatakan bahwa media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana online yang dapat digunakan untuk berinteraksi secara mudah oleh dan kepada siapapun. Media sosial

beragam jenisnya, ada yang berupa social networks, situs blog, forum atau komunitas online, dan sebagian lainnya.

Di era digital seperti sekarang ini media sosial merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang semakin maju inilah yang menuntut seseorang untuk menggunakan media sosial, karena melalui media sosial kita dapat mengetahui dan mendapatkan informasi. Meningkatnya teknologi digital menciptakan munculnya beragam laman dan aplikasi online sebagai media pendukung dan penunjang hidup seseorang, seperti platform pendidikan online, marketplace, social networks, m-banking online dan sebagian lainnya. Jenis media sosial beragam jenisnya, namun yang kerap kali digunakan di akhir-akhir ini adalah social networks yakni seperti whatsapp, instagram,

tiktok, line, youtube, twitter, facebook, dan sebagian lainnya (Novanda dan Supriyanto, 2020).

Media sosial seperti ini tentunya akan memberikan dampak kepada para penggunanya, ada dua dampak yang diberikan, jika digunakan dengan baik tentunya akan memberikan dampak positif yakni melalui manfaat yang diberikan atas aplikasi tersebut. Salah satunya di era sekarang ini banyak sekali platform pendidikan online yakni terciptanya aplikasi les privat online seperti quipper, zenius, quiziz, dan lain sebagainya. Selain itu kita juga dapat banyak menemukan video pembelajaran di youtube (Waruwu dkk, 2020). Sehingga kita bisa menemukan banyak bahan pembelajaran, hal ini tentunya sangatlah membantu siswa untuk menambah ilmunya yang sekiranya belum sempat didapatkan di sekolah.

Selain itu media sosial juga dapat digunakan sebagai tempat berbisnis, yakni dengan hadirnya shopee, lazada, zalora, tokopedia, dan sebagian lainnya kita bisa memanfaatkannya untuk berjualan online di aplikasi tersebut, karena kita tidak perlu menyewa tempat, bahkan membayar orang untuk menjaga toko. Hal ini tentunya akan memudahkan seseorang untuk memulai bisnis walaupun dengan budget yang minim. Sehingga jika dimanfaatkan dengan baik

media sosial bisa digunakan sebagai wadah penghasil uang.

Dan jika digunakan secara berlebihan tentunya akan memberikan dampak negatif bagi penggunaannya (Kumala dkk, 2020). Penggunaan media sosial secara berlebihan akan membuat rasa kecanduan untuk selalu menggunakannya, tidak bisa memforsir dan membagi waktu sehingga efeknya pada kesehatan seseorang tersebut. Pancaran sinar radiasi yang dikeluarkan dari layar monitor gadget atau laptop sangatlah buruk bagi kondisi mata seseorang. Sehingga perlu adanya batasan waktu ketika bermain gadget. Selain itu kita juga harus mampu memilih konten mana yang baik dan layak untuk ditonton dan tidak. Karena media sosial sifatnya universal, sehingga segala sesuatu mulai dari yang baik sampai yang buruk semuanya sudah tersedia di internet. Sehingga sangat mencari tentang apapun di internet. Terlebih untuk anak dibawah umur, sangat diperlukan pengawasan dan kontrol sosial dari orangtua atau keluarganya dalam penggunaan media sosial agar dapat memantau konten apa yang mereka lihat di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah deskripsi utuh tentang sebuah masalah yang akan diangkat dan dibahas melalui berbagai

sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, berita dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Yang mana tujuannya adalah untuk menjabarkan hasil penelitian secara naratif dan dideskripsikan secara rinci mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapannya, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis guna menghasilkan konsep dan hasil penemuan dari serangkaian eksplorasi tentang masalah yang ingin dipecahkan dan dibahas melalui berbagai sumber yang telah didapat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Penggunaan media sosial perlu pengawasan yang ekstra bagi para penggunaannya, terlebih bagi anak kecil atau bahkan remaja. Karena media sosial yang sifatnya universal, sehingga semua orang bisa mengakses apa yang ada di internet. Dan segala hal yang ada di internet pun beragam macamnya, sehingga media sosial dapat mempengaruhi tindak dan perilaku seseorang hal ini dikarenakan media sosial bisa menjadi salah satu patokan gaya hidup seseorang. Serta media sosial juga memberikan akses yang mudah untuk terhubung dengan orang-orang di luar lingkungan mereka. Jangkauan yang diberikan oleh media sosial sangatlah luas, sehingga bagi anak-anak dan remaja yang

masih dalam tahap pertumbuhan dan gampang mencontoh perilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat sangat diperlukan pengawasan dalam penggunaan media sosial. Selain itu, remaja juga terkadang terpapar dengan konten yang tidak pantas dan tidak layak untuk dilihat, bahkan konten tersebut justru merugikan mereka, seperti kekerasan, ujaran kebencian, narkoba, bullying, perjudian, pornografi dan lain sebagainya (Een dkk, 2020). Namun diluar itu media sosial juga tentunya akan memberikan manfaat tersendiri bagi para penggunanya jika bisa menggunakannya dengan bijak. Sehingga media sosial memberikan dampak negatif dan positifnya masing-masing.

Pengaruh Negatif Penggunaan Media Sosial

Salah satu pengaruh yang paling signifikan dari media sosial adalah tekanan sosial. Remaja dapat merasa terbebani oleh ekspektasi dari teman-teman mereka di media sosial, seperti tampilan fisik, gaya hidup atau pergaulan. Hal ini dapat memicu rasa tidak percaya diri dan kecemasan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, tentunya ini dikarenakan perbandingan yang mereka lihat antara postingan orang lain dengan kehidupan mereka sendiri. Terkadang seseorang akan menjadikan orang lain sebagai panutan atas gaya hidup yang ia lihat di media sosial. Sehingga ia menjadikan media sosial sebagai patokan bergaya. Jika seseorang tersebut tidak

bisa mengimbangi dengan hidup dan keluarganya maka ini akan menjadi bencana. Dengan kata lain, terkadang media sosial hanya dijadikan ajang pamer bagi beberapa orang. Hal ini tentunya akan memberikan dampak depresi dan kecemasan serta tidak dipungkiri akan menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi mereka yang tidak bisa menerima dan beradaptasi dengan penggunaan media sosial (Kristiwati dkk, 2019).

Selain itu media sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan para penggunanya, seseorang dapat menghabiskan banyak waktu di media sosial, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mengganggu kesehatan mental mereka (Adhisa dkk, 2022). Kehidupan remaja tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi mereka akan terus membuka media sosialnya, sehingga mereka perlu membatasi dirinya dalam menggunakan media sosial (Arifuddin dkk, 2022).

Pengaruh Positif Penggunaan Media Sosial

Dengan adanya media sosial bisa digunakan untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat dan positif, membangun koneksi positif dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama, serta mempromosikan perilaku yang sehat dan berkontribusi pada masyarakat. Selain itu media sosial juga memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi secara digital dengan

siapa pun dan sejauh apa pun. Walaupun di era sekarang media sosial dapat dikatakan banyak mengandung konten-konten yang tidak semestinya dapat di tayangkan dan diakses dengan mudah. Namun kita sebagai pengguna perlu bijak dalam menggunakan media sosial tersebut.

Media sosial dapat digunakan juga sebagai tempat untuk menyebarkan informasi positif seperti kampanye anti bullying, berbagi informasi tentang seminar pembelajaran, mendukung komunikasi positif antar sesama dan lain sebagainya (Rahmasandi dkk, 2023). Penggunaan media sosial oleh para siswa yang awalnya untuk hiburan dan menambah relasi pertemanan, kini mulai bergeser untuk mendukung aktivitas belajar sebab proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga telah memanfaatkan media sosial sebagai media dan sumber belajar (Yustika dkk, 2021).

Bentuk Tindak Kenakalan Remaja

Tindak kenakalan remaja yang diakibatkan oleh media sosial beragam jenisnya. Contohnya media sosial dapat memfasilitasi komunikasi antara remaja yang melakukan tindakan kenakalan, seperti bullying, tawuran, dan kekerasan. Salah satu kasus yang sering ditemukan namun sering dianggap sepele adalah mengomentari postingan seseorang dengan kata-kata yang tidak baik. Instagram adalah salah satu media

sosial yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita, di instagram seseorang dapat mengunggah apapun tentang diri dan hidupnya sesuai keinginannya. Namun sayangnya terkadang fitur komen ini disalahgunakan oleh sebagian orang, seperti menjadi ladang untuk mencaci maki, membullying, mengomentari fisik dan sebagian lainnya. Cyberbullying atau kita biasa mengenalnya dengan sebutan tersebut (Ferlitasari, 2020).

Selain itu media sosial juga bisa menjadi tempat berjudi karena kini judi online sudah beragam jenisnya. Penyakit ini menimbulkan segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat masyarakat, sebab dengan judi ini mereka akan malas, tidak mengenal rasa malu, dan nekat untuk melakukan hal apapun demi dapat terus bermain judi hingga meraih kemenangan (Agianto dkk, 2020). Ketika seseorang telah merasakan kemenangan maka ia akan terus bermain judi atau bahkan merasa kecanduan dan ingin terus-terusan mengikuti permainan itu, dan parahnya ketika mereka selalu gagal atau belum pernah merasakan kemenangan maka seorang tersebut akan terus berusaha hingga dirinya merasakan kemenangan apapun keadaanya.

Selain itu Adanya tayangan pornografi tentunya akan mempengaruhi pola perilaku remaja. Karena tayangan tersebut akan memberikan efek kecanduan untuk terus

menontonnya dan parahnya lagi dapat menarik mereka untuk melakukannya (Aprilia, 2020). Remaja dapat mengunggah dan berbagi konten yang tidak pantas seperti video atau foto pornografi yang tidak layak dilihat oleh orang lain. Hal ini tentunya akan berdampak pada mereka seperti memberikan efek terganggunya kesehatan mental bagi korban, dan merusak reputasi mereka sebagai pelaku (Gani, 2020).

Keterkaitan dengan Teori

Teori pembelajaran sosial dan pengaruh media sosial terhadap tindak kenakalan remaja. Teori pembelajaran sosial adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa khalayak umum atau masyarakat meniru sebuah perilaku atau perbuatan melalui apa yang mereka lihat pada sebuah media. Melalui suatu proses yang disebut dengan pembelajaran hasil pengamatan. Proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Salah satunya adalah media sosial. Melalui akses dan konten yang seseorang lihat melalui media sosial bisa menjadi pembelajaran bagi seorang. Teori pembelajaran sosial ini menyadari bahwa banyak sekali pembelajaran manusia yang terjadi karena menyaksikan orang lain yang menunjukkan beragam perilaku yang berbeda-beda. Pembelajaran oleh individu dilakukan dengan meniru hal apa saja yang ada pada lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan

perilaku. Seseorang dapat mencontoh perilaku orang lain seperti apa yang dilakukannya. Perilaku seseorang yang ditiru tersebut disebut juga dengan perilaku model.

KESIMPULAN

Faktor penyebab terjadinya tindak kenakalan remaja adalah akibat adanya kurangnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar. Faktor kenakalan remaja salah satunya dapat terjadi melalui adanya akses konten yang mereka lihat di media sosial. Segala hal yang mereka lihat di media sosial tidak menutup kemungkinan bisa dicontoh bagi mereka yang melihatnya. Sehingga pengaruh media sosial yang tidak baik tersebut akan memicu terjadinya tindak kenakalan remaja, hal ini dikarenakan media sosial yang tidak digunakan dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya perbuatan dursila bagi mereka. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya kurang pengawasan dari pihak pendamping seperti orangtua, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar. Selain itu mereka juga perlu memberikan edukasi terkait penggunaan media sosial, seperti konten apa saja yang boleh mereka akses, waktu penggunaan gadget, dan lain sebagainya. Sehingga mereka dapat membatasi dirinya dalam bermain media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa Anindiva Faizal, Mochammad Naim, & Agung Fauzi. (2022). "Fenomena Instagram sebagai sarana eksistensi diri pada kelompok remaja di kelurahan Sudimara Selatan. Buana komunikasi: Jurnal penelitian dan studi ilmu komunikasi. 03(1).
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(2), 130-139.
- Arifuddin, A., Astuti, D., & Irfan, I. (2022). Dampak Penggunaan Smart Phone Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Di Desa Talapiti. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 54-60.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia*, 1(2).
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Kristiwati, I., Irfan, I., & Arifuddin, A. (2019). Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(2), 43-52.
- Novanda, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap

penyimpangan perilaku pada mahasiswa.
In Seminar Nasional Arah Manajemen
Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi
Covid-19.

Rahmasandi, R., Irfan, I., Azhar, A., & Azmin,
N. (2023). Peran Orang Tua Dalam
Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada
Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima.
*Edu Sociata: Jurnal Pendidikan
Sosiologi*, 6(1), 1-7.

Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A.
(2020). Peran pendidikan etika kristen
dalam media sosial di era disrupsi. *Jurnal
Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*,
1(1), 43-56.

Yustika Irfani Lindawati,&Tiara
setyoningrum.(2021).”Relevansi
penggunaan media sosial dengan hasil
belajar kognitif siswa sekolah menengah
atas”. *Faktor: Jurnal ilmiah
kependidikan*. 8(2).